

PENGEMBANGAN SUMBER DAYA ALAM DAERAH DAN DAMPAKNYA TERHADAP KESEJAHTERAAN EKONOMI MASYARAKAT LOKAL DI KOTA PALOPO

Andi Multasam¹; Antong²; Muh.Yusuf Qamaruddin³

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Palopo, Palopo1,2,3

Email : andimulatasamm@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengkaji pengaruh sektor pariwisata, perikanan, dan pertanian terhadap kesejahteraan masyarakat lokal di Kota Palopo. Metode Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu metode survei, di mana populasi dalam penelitian ini dari masyarakat yang bekerja di sektor pariwisata, perikanan, dan pertanian, sampel dipilih secara purposive sampling dengan 80 responden. Analisis data dilakukan menggunakan uji regresi linier berganda untuk mengkaji hubungan antara variabel independen dan kesejahteraan masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sektor pariwisata tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat, sementara sektor perikanan berpengaruh secara signifikan, yang mengindikasikan perlunya pengelolaan yang lebih baik. Sebaliknya, sektor pertanian memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap kesejahteraan masyarakat. Secara simultan, ketiga sektor ini berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat dengan kontribusi yang berbeda-beda. Implikasi penelitian menegaskan pentingnya kebijakan dalam menyelaraskan pengelolaan sumber daya alam untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, melalui peningkatan infrastruktur pariwisata, pengelolaan perikanan yang lebih berkelanjutan, serta optimalisasi sektor pertanian melalui investasi teknologi dan peningkatan kapasitas petani dalam pembangunan ekonomi daerah yang berkelanjutan.

Kata Kunci : Pariwisata; Perikanan; Pertanian; Kesejahteraan Masyarakat; Pengelolaan Sumber Daya Alam

ABSTRACT

This study aims to examine the influence of tourism, fisheries, and agriculture sectors on the welfare of local communities in Palopo City. This study uses a quantitative approach, namely the survey method, where the population in this study is from people who work in the tourism, fisheries and agriculture sectors, the sample was selected by purposive sampling with 80 respondents. Data analysis was conducted using multiple linear regression tests to examine the relationship between independent variables and community welfare. The results showed that the tourism sector had no significant effect on community welfare, while the fisheries sector had a significant effect, indicating the need for better management. In contrast, the agriculture sector has a significant and positive influence on community welfare. Simultaneously, these three sectors have a significant effect on community welfare with different contributions. The implication of the study confirms the importance of policies in harmonizing natural resource management to improve community welfare, through improving tourism infrastructure, more sustainable fisheries management, and optimizing the agricultural sector through technological investment and increasing the capacity of farmers in sustainable regional economic development.

Keywords : Tourism; Fisheries; Agriculture; Community Welfare; Natural Resource Management

PENDAHULUAN

Pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya alam (SDA) di daerah merupakan salah satu aspek penting dalam pembangunan ekonomi. Sumber daya alam yang dimiliki oleh suatu daerah, seperti pariwisata, perikanan, dan pertanian, memiliki potensi besar untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal Angessa et al., (2022). Kota Palopo, yang terletak di Sulawesi Selatan, memiliki potensi SDA yang melimpah, namun pemanfaatan dan pengelolaannya belum optimal. Meskipun pemerintah daerah telah berupaya untuk mengembangkan sektor-sektor tersebut, masih terdapat ketimpangan antara potensi yang ada dengan kenyataan kondisi kesejahteraan ekonomi masyarakat lokal (Dewayani et al., 2022).

Menurut Fagbemi et al., (2024) Sumber daya alam yang tidak dikelola dengan baik sering kali menyebabkan ketimpangan ekonomi, kemiskinan, serta pencemaran lingkungan. Dengan demikian, perlu untuk melakukan kajian lebih mendalam mengenai bagaimana pengembangan SDA di Kota Palopo berdampak pada kesejahteraan ekonomi masyarakat lokal, terutama dalam konteks distribusi manfaat dan dampak yang terjadi.

Meskipun Kota Palopo memiliki berbagai potensi sumber daya alam yang cukup besar, pengelolaannya masih dihadapkan pada berbagai masalah, seperti minimnya infrastruktur pendukung, kurangnya keterampilan sumber daya manusia, dan ketidakmerataan dalam distribusi hasil dari pemanfaatan SDA. Hal ini menyebabkan ketidakseimbangan antara perkembangan ekonomi yang terjadi dengan peningkatan kesejahteraan masyarakat lokal (Zhang et al., 2021). Selain itu, masih terdapat ketidakjelasan dalam kebijakan dan program pemerintah terkait pemanfaatan SDA yang seharusnya lebih berpihak pada pemberdayaan masyarakat setempat.

Penelitian ini memberikan kontribusi baru dengan mengkaji secara spesifik pengaruh pengelolaan sumber daya alam terhadap kesejahteraan ekonomi masyarakat lokal di Kota Palopo, yang belum banyak diteliti. Sebagian besar penelitian sebelumnya lebih banyak berfokus pada potensi ekonomi dari pengelolaan SDA secara umum tanpa memperhatikan dampaknya terhadap masyarakat lokal. Penelitian ini juga akan menyoroti kebijakan dan pendekatan pemerintah daerah dalam mengelola SDA, serta bagaimana kebijakan tersebut dapat meningkatkan atau justru menghambat kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, diharapkan penelitian ini mampu

memberikan pemahaman baru dalam hal pengelolaan SDA yang berkelanjutan dan memberikan manfaat langsung kepada masyarakat lokal.

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengkaji pengaruh Pariwisata, Perikanan serta Pertanian terhadap Kesejahteraan Masyarakat lokal. Penelitian ini juga berupaya untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas pengelolaan SDA dalam meningkatkan kesejahteraan, serta memberikan rekomendasi kebijakan yang lebih strategis untuk pembangunan yang berkelanjutan.

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pengembangan Sumber Daya Alam

Pembangunan sumber daya alam (SDA) merujuk pada serangkaian upaya yang terencana dan metodis untuk memanfaatkan potensi alam guna memenuhi kebutuhan manusia, dengan tetap menjaga keseimbangan antara pemanfaatan dan pelestariannya (Yasminingrum, 2023). Upaya ini mencakup tiga aspek utama, yaitu eksplorasi, eksploitasi, dan konservasi. Eksplorasi adalah tahap pertama dalam mengenali potensi SDA yang ada, melalui pencarian dan penelitian terhadap sumber daya alam yang belum dimanfaatkan atau belum sepenuhnya dipahami. Pemanfaatan sumber daya alam melalui eksploitasi kemudian dilakukan untuk memenuhi kebutuhan sosial dan ekonomi manusia, baik dalam wujud barang maupun jasa. Kendati demikian, proses ini wajib dilaksanakan dengan cermat demi menjaga kelestarian sumber daya itu sendiri. Oleh karena itu, konservasi, yang meliputi upaya mempertahankan dan meremajakan ekosistem alam yang telah rusak, menjadi bagian yang tak terpisahkan dalam pengembangan SDA (Nursyam et al., 2023).

Pendekatan yang berkelanjutan dalam pengelolaan SDA menjadi prinsip utama yang diutamakan dalam pembangunan SDA. Konsep ini tidak hanya fokus pada efisiensi ekonomi, tetapi juga memperhatikan kesejahteraan sosial dan perlindungan lingkungan. Dengan demikian, pengelolaan yang berkelanjutan memastikan bahwa pemanfaatan SDA dilakukan secara bijaksana dan bertanggung jawab, dengan mempertimbangkan dampak jangka panjang terhadap alam dan masyarakat. Tujuannya adalah untuk menjamin bahwa sumber daya alam yang dimanfaatkan hari ini tidak akan membatasi kapasitas generasi berikutnya dalam mencukupi keperluan mereka. Pendekatan yang berkelanjutan ini sangat penting untuk mewujudkan keselarasan dalam

pemenuhan kebutuhan ekonomi dan pelestarian lingkungan yang dapat berlangsung dalam jangka waktu yang panjang (Vivien, 2023).

Kesejahteraan Masyarakat Lokal

Kesejahteraan Masyarakat lokal mencerminkan kualitas hidup yang dirasakan oleh kelompok masyarakat yang tinggal di wilayah atau komunitas tertentu. Kesejahteraan ini lebih dari sekadar kondisi ekonomi, melainkan melibatkan berbagai aspek yang mempengaruhi kualitas hidup sehari-hari (Nurbaiti, 2017). Beberapa faktor yang menjadi penentu kesejahteraan masyarakat lokal antara lain adalah akses terhadap layanan kesehatan yang baik, pendidikan yang memadai, dan keberlanjutan sumber daya finansial yang mendukung pemenuhan kebutuhan dasar masyarakat. Selain itu, kondisi sosial dan lingkungan yang kondusif juga memainkan peran penting dalam meningkatkan kesejahteraan, karena hal tersebut memungkinkan individu untuk hidup dengan rasa aman, nyaman, dan dapat berkembang (McDowall et al., 2023).

Selain faktor-faktor fisik dan material, kesejahteraan masyarakat lokal juga erat kaitannya dengan kapasitas masyarakat dalam berpartisipasi dalam menentukan yang berkaitan dengan kehidupan mereka. Partisipasi aktif dalam proses pembuatan keputusan memberikan ruang bagi komunitas untuk mengekspresikan kebutuhan, aspirasi, dan prioritas mereka (Sanjayani, 2016). Ini bukan hanya berkontribusi pada perbaikan kualitas hidup, tetapi juga meningkatkan rasa memiliki dan keberlanjutan sosial dalam komunitas tersebut. Oleh karena itu, kesejahteraan masyarakat lokal tidak hanya diukur dari tingkat kemakmuran ekonomi, tetapi juga sejauh mana masyarakat dapat berpartisipasi dalam menentukan arah perubahan yang diinginkan untuk masa depan mereka (Ndaguba & Hanyane, 2019).

Pariwisata

Industri pariwisata memiliki peranan penting dalam mendukung perkembangan ekonomi global, termasuk Indonesia. Pembangunan pariwisata merupakan proses pengembangan berbagai sektor dan elemen yang saling terkait, baik secara langsung maupun tidak langsung, dengan industri pariwisata (Patra & Hayat, 2019). Melalui pariwisata, jutaan orang dapat menikmati keindahan alam, kebudayaan, dan tradisi yang ada di berbagai belahan dunia. Pariwisata berpotensi dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat yang berada di daerah wisata serta memberikan manfaat ekonomi (Hasriadi et al., 2023). Menurut Makhoul et al., (2021) Aktivitas pariwisata mendorong mobilitas

manusia yang kemudian berpengaruh pada perubahan dinamika rantai perekonomian, di mana sektor-sektor terkait seperti transportasi, perhotelan, kuliner, dan hiburan ikut berkembang pesat. Sektor-sektor jasa yang muncul sebagai dampak dari pariwisata ini berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat, menciptakan lapangan pekerjaan baru, serta meningkatkan kontribusi terhadap perekonomian negara secara keseluruhan (Bahri & Abdilah, 2022). Dalam hal ini, pariwisata tidak hanya mempengaruhi perekonomian lokal tetapi juga menjadi sektor yang dapat mendorong perekonomian nasional.

Meskipun Indonesia memiliki potensi wisata yang sangat besar, masih banyak sumber daya alam dan budaya yang tersebar luas di berbagai daerah yang belum dikelola secara optimal dan dikenal luas oleh dunia internasional. Pariwisata dikembangkan di suatu wilayah dengan berbagai pertimbangan, tetapi alasan utama umumnya adalah untuk memberikan keuntungan ekonomi, seperti pemasukan devisa bagi daerah dan negara, serta meningkatkan pendapatan masyarakat dan pemerintah (Bustami & Antong, 2016). Beberapa daerah dengan potensi pariwisata yang luar biasa masih terbatas aksesnya, baik dari segi infrastruktur maupun promosi. Untuk itu, pemerintah Indonesia, bersama dengan masyarakat lokal, telah berupaya keras untuk mengembangkan potensi tersebut melalui kerjasama dan pemberdayaan warga setempat. Dengan adanya kolaborasi ini, diharapkan industri pariwisata dapat tumbuh pesat, memberikan kontribusi besar terhadap pendapatan daerah, serta mendatangkan devisa bagi negara. Pendekatan ini juga diharapkan dapat menciptakan pariwisata yang berkelanjutan, memberikan manfaat ekonomi sekaligus menjaga kelestarian budaya dan lingkungan lokal (Rahma, 2020).

Penelitian oleh Aji, (2015) menunjukkan bahwa pariwisata berdampak positif tetapi tidak signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat, penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Syaripudin & Bahri, (2022); dan (Syarifullah & Rachmawati, 2023). Namun, berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Rahmawati et al., 2022) yang menunjukkan bahwa pariwisata berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat.

H₁: Diduga Pengembangan pariwisata berpengaruh terhadap kesejahteraan ekonomi masyarakat lokal di Kota Palopo

Perikanan

Pemerintah memiliki peran penting dalam pengelolaan sumber daya alam di Indonesia dalam memastikan bahwa setiap sumber daya yang ada dapat dimanfaatkan demi kesejahteraan rakyat, namun tetap menjaga kelangsungan dan kelestariannya. Dalam hal ini, sumber daya perikanan, yang termasuk dalam kategori sumber daya yang dapat dipulihkan, menjadi bagian penting dari pengelolaan yang harus dilakukan dengan hati-hati. Perikanan berperan penting sebagai sumber penghidupan, baik dalam menyediakan kebutuhan pangan, menjadi sumber mata pencaharian yang mendukung perekonomian masyarakat, maupun memperkuat pengelolaan berbasis komunitas yang mencerminkan karakter khas budaya maritim di Indonesia (Khoiriyah, 2024). Meskipun alam memiliki kemampuan untuk mengisi kembali sumber daya yang terkuras, kemampuan tersebut memiliki batasan (Basu & Pegg, 2020). Jika aktivitas manusia, seperti penangkapan ikan yang berlebihan, tidak dikelola dengan bijaksana, sumber daya perikanan akan berkurang, bahkan bisa habis dan menuju kepunahan. Oleh karena itu, pengelolaan yang berkelanjutan dan berbasis pada prinsip kehati-hatian menjadi dasar penting dalam menjaga stabilitas ekosistem dan kelangsungan hidup perikanan yang ada (Rosana & Viv Djanat Prasita, 2015).

Sebagai negara kepulauan yang kaya akan sumber daya alam, Indonesia memiliki potensi besar dalam industri pelayaran dan perikanan. Lautan yang mengelilingi Indonesia menyediakan berbagai sumber daya yang mendukung kehidupan masyarakat, mulai dari hasil tangkapan ikan, produk laut lainnya, hingga peluang bagi sektor pariwisata bahari. Menurut Winardi et al., (2017) Industri pelayaran dan perikanan menjadi sektor yang sangat penting dalam perekonomian Indonesia, memberikan lapangan pekerjaan bagi jutaan orang, serta berkontribusi terhadap ekspor dan devisa negara. Namun, untuk memastikan keberlanjutan industri ini, pemerintah dan masyarakat harus bekerja sama dalam mengelola sumber daya alam dengan bijaksana, mengedepankan prinsip keberlanjutan dan pemanfaatan yang efisien agar manfaatnya dapat dinikmati oleh generasi mendatang tanpa merusak ekosistem laut yang ada (Gao et al., 2020).

Penelitian oleh Rakhmanda, (2015) menunjukkan bahwa perikanan berdampak signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat, penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Muhtarom, (2016); serta Ramadhani, (2023). Namun, berbeda

penelitian yang dilakukan Minsas et al., (2023) yang mengungkapkan bahwa perikanan memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat.

H₂: Diduga Pengembangan perikanan berpengaruh terhadap kesejahteraan ekonomi masyarakat lokal di Kota Palopo

Pertanian

Perekonomian Indonesia sangat bergantung pada sektor pertanian, yang memainkan peran vital dalam mendukung stabilitas ekonomi negara. Sektor ini mencakup berbagai komoditas yang menjadi bahan pokok kebutuhan masyarakat, seperti beras, sayuran, buah-buahan, dan produk peternakan. Menurut Ryan, (2023) Jika sektor pertanian dikelola dengan baik, melalui peningkatan teknologi, pelatihan kepada petani, serta kebijakan yang mendukung keberlanjutan produksi, maka sektor ini dapat memberikan dampak besar dalam memperkuat laju pertumbuhan ekonomi. Pertanian yang berkembang akan menciptakan lapangan kerja, memperbaiki distribusi pendapatan, serta memperkuat ketahanan pangan nasional. Dengan demikian, sektor pertanian berfungsi sebagai pilar utama dalam menjaga stabilitas ekonomi Indonesia (Puspitasari, 2020).

Pertumbuhan ekonomi suatu negara sangat bergantung pada kemajuan sektor pertaniannya, karena kebutuhan pangan adalah faktor dasar yang menentukan kesejahteraan suatu negara. Menurut Eneh, (2021) Jika suatu negara mampu memenuhi kebutuhan pangan rakyatnya secara mandiri, maka negara tersebut dapat dianggap maju. Pemenuhan pangan yang stabil dan cukup tidak hanya menjamin ketahanan pangan dalam negeri, tetapi juga mengurangi ketergantungan pada impor bahan pangan, yang pada gilirannya dapat mengurangi defisit neraca perdagangan (Khanal et al., 2023). Selain itu, sektor pertanian yang berkembang dengan baik juga dapat menjadi dasar untuk diversifikasi sektor ekonomi lainnya, seperti industri pengolahan makanan dan ekspor produk pertanian. Oleh karena itu, kemajuan sektor pertanian menjadi kunci untuk mewujudkan negara yang mandiri dan sejahtera (Duong, 2020).

Penelitian oleh Syam & Taher, (2023) menunjukkan bahwa pertanian berdampak signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat, penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Nainggolan, (2023); serta Chulwa et al., (2022). Namun, penelitian yang dilakukan Faqih, (2021) menunjukkan hasil yang berbeda, yaitu pertanian tidak berdampak signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat.

H₃: Diduga Pengembangan pertanian berpengaruh terhadap kesejahteraan ekonomi masyarakat lokal di Kota Palopo

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk mengkaji pengaruh pengelolaan sumber daya alam terhadap kesejahteraan ekonomi masyarakat lokal di Kota Palopo. Populasi penelitian terdiri dari masyarakat yang bekerja di sektor pariwisata, perikanan, dan pertanian, dengan jumlah sampel diambil sebanyak 80 responden. Penelitian ini menggunakan metode survey dengan menyebarkan kuesioner kepada masyarakat setempat yang berada di sektor pariwisata, perikanan, dan pertanian guna mengukur dampak pengelolaan sumber daya alam terhadap kesejahteraan ekonomi mereka. Data yang dikumpulkan akan dianalisis dengan teknik statistik deskriptif menggunakan uji asumsi klasik (uji normalitas, multikolinieritas, dan heteroskedastisitas) dan regresi linier berganda (uji parsial, uji simultan dan koefisien determinasi) untuk mengetahui hubungan antara pengembangan sektor-sektor tersebut dengan tingkat kesejahteraan masyarakat.

HASIL PENELITIAN DAN DISKUSI

Berdasarkan Tabel 1. Uji normalitas yang menggunakan uji statistik Kolmogorov-Smirnov, didapatkan hasil signifikan Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,200 yang mana lebih besar dari nilai taraf signifikan yaitu 0,05 atau ($0,200 > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan data tersebut berdistribusi normal. Hasil dari tabel pengujian multikolinieritas diatas nilai VIF untuk variabel pariwisata (X1) sebesar 1,046, variabel perikanan (X2) sebesar 1,125, variabel pertanian (X3) sebesar 1,085. karena nilai VIF kurang dari 10, sehingga disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas pada data tersebut. Berdasarkan dari pengujian diatas, diperoleh signifikansi korelasi antara pariwisata dengan Unstandardized residual sebesar 0,991, antara perikanan Unstandardized residual sebesar 0,758, dan antara pertanian dengan Unstandardized residual sebesar 0,968. Berdasarkan nilai signifikan secara keseluruhan, yaitu korelasi lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi ini bebas dari masalah heteroskedastisitas.

Hasil regresi pada Tabel 2. menunjukkan karakteristik pada setiap variabel sebagai berikut:

Konstanta sebesar 4,119 maka dapat disimpulkan jika variabel pariwisata, perikanan, pertanian konstantanya diasumsikan bernilai 0 maka nilai variabel kesejahteraan masyarakat adalah 4,119. Nilai koefisien regresi variabel pariwisata bernilai 0,112 menunjukkan setiap penambahan 1% pada variabel pariwisata maka akan menaikkan kesejahteraan masyarakat sebesar 11,2%. Koefisien regresi variabel perikanan bernilai 0,304 menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1% pada variabel perikanan maka akan menurunkan kesejahteraan masyarakat sebesar 30,4%. Koefisien regresi variabel pertanian bernilai 0,568 menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1% pada variabel pertanian maka akan menaikkan kesejahteraan masyarakat sebesar 56,8%, Hasil analisis menunjukan nilai R sebesar 0,873, yang berarti adanya keterkaitan yang signifikan antara pariwisata (X1), perikanan (X2), dan pertanian (X3) terhadap kesejahteraan masyarakat (Y), karena nilai korelasi berada dalam rentang 0,80-1. Berdasarkan hasil pengujian diatas nilai adjusted R square sebesar 0,749. Ini menunjukan bahwa variabel pariwisata (X1), perikanan (X2), dan pertanian (X3) terhadap variabel kesejahteraan masyarakat (Y) hanya berpengaruh sebesar 74,9% dan 25,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini.

Pariwisata (X1) menunjukkan nilai t-hitung sebesar 1.538, yang lebih kecil dari t-tabel 2,003, serta nilai signifikansi sebesar 0.130 yang lebih besar dari 0.05. Oleh karena itu, H0 diterima dan H1 ditolak, yang mengindikasikan bahwa Pariwisata tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat (Y). Demikian pula, Perikanan (X2) menunjukkan nilai t-hitung 4,686 yang lebih besar dibandingkan t-tabel 2,003 dengan nilai signifikansi 0.000 yang juga lebih kecil dari 0.05. Hal ini mengindikasikan bahwa H1 diterima dan H0 ditolak, yang berarti perikanan berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat (Y).

Terakhir, Pertanian (X3) menunjukkan nilai t-hitung sebesar 9,566, yang juga lebih besar dari t-tabel 2.003, dengan nilai signifikansi 0.000 yang lebih kecil dari 0.05. Sehingga, H1 diterima dan H0 ditolak, hal ini menunjukkan pertanian memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat (Y). Dengan nilai F-hitung sebesar 59,794 yang lebih besar dari F-tabel 3,162 dan tingkat signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0.05, maka H1 diterima. Hal ini membuktikan bahwa secara simultan, variabel independen (Pariwisata, perikanan, dan pertanian) memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Kesejahteraan masyarakat). Model regresi ini

dianggap cukup kuat untuk menjelaskan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen pada tingkat kepercayaan 95%.

Pengaruh Pariwisata terhadap Kesejahteraan Masyarakat

Pariwisata telah lama dianggap sebagai sektor penting dalam upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat dalam berbagai aspek, seperti aspek sosial, ekonomi, atau budaya. Penelitian ini menunjukkan bahwa sektor pariwisata memiliki dampak positif terhadap kesejahteraan masyarakat, meskipun tidak signifikan secara statistik. Hasil ini sesuai dengan penelitian Syarifullah & Rachmawati, (2023), Syaripudin & Bahri, (2022), serta Aji, (2015), yang mengungkapkan pariwisata berdampak positif tetapi tidak signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat. Namun, temuan ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati et al. (2022) Rahmawati et al., (2022), yang menunjukkan bahwa pariwisata berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat.

Teori pengembangan ekonomi regional menyatakan bahwa sektor pariwisata dapat menjadi pendorong pertumbuhan ekonomi daerah karena mampu menggerakkan ekonomi lokal melalui aktivitas konsumsi dan permintaan barang serta jasa. Aktivitas pariwisata, seperti penginapan, restoran, transportasi, dan atraksi wisata, diharapkan mampu membuka lapangan kerja dan mendorong peningkatan penghasilan masyarakat setempat. Fadilla (2024) mengungkapkan sektor pariwisata berpotensi meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui efek multiplikasi ekonomi, di mana pendapatan dari wisatawan akan mengalir ke berbagai sektor lain dalam perekonomian daerah.

Namun, dalam penelitian ini, hasil regresi menunjukkan bahwa pariwisata tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat lokal di Kota Palopo. Beberapa faktor yang dapat menjelaskan temuan ini antara lain adalah tingkat ketergantungan masyarakat terhadap sektor lain yang lebih dominan, kurangnya infrastruktur penunjang pariwisata, serta rendahnya kualitas layanan dan daya tarik wisata di daerah tersebut. (Febrianingrum et al., 2019) menjelaskan kelengkapan infrastruktur pada fasilitas wisata dan kualitas pelayanan diperlukan dalam mendorong perkembangan pariwisata, hal ini disebabkan wisatawan memerlukan fasilitas wisata dalam memenuhi kebutuhan selama berada di tempat wisata. Selain itu, kebijakan yang belum optimal dalam mendukung sektor pariwisata juga dapat menjadi penghambat berkembangnya industri ini secara maksimal. Oleh karena itu, sektor pariwisata perlu

didasarkan pada perencanaan yang matang, strategi pengembangan yang terarah, serta sistem pengelolaan yang terstruktur agar seluruh potensi daerah dapat dimanfaatkan secara maksimal demi meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Lestari et al., 2023).

Dampak pariwisata terhadap kesejahteraan masyarakat bukan hanya didasarkan seberapa banyak kunjungan wisatawan, tetapi juga oleh bagaimana pendapatan dari sektor ini didistribusikan di dalam masyarakat. Jika sebagian besar keuntungan hanya dinikmati oleh investor besar atau pihak luar daerah, maka manfaat ekonomi bagi masyarakat lokal menjadi terbatas. Oleh karena itu, pemerintah daerah perlu melakukan langkah strategis yang berfokus pada pemberdayaan masyarakat lokal, peningkatan kualitas layanan wisata, serta pembangunan infrastruktur yang mendukung industri pariwisata secara berkelanjutan. Dengan strategi dan pengelolaan yang baik, pariwisata akan memberikan sumbangan yang sangat besar untuk daerah baik secara ekonomi maupun kesejahteraan masyarakat. Selain itu, pemerintah juga berperan dalam mengembangkan potensi pariwisata baik sebagai koordinator, fasilitator, stimulator maupun motivator (Nugraha & Elisabet Rambu Lika Enga, 2021).

Selain dampak ekonomi, sektor pariwisata juga pada umumnya akan menimbulkan dampak sosial budaya masyarakat setempat. Dengan adanya wisatawan mendorong kesadaran masyarakat tentang peningkatan kelestarian budaya dan lingkungan. Namun, di sisi lain, apabila pengolaannya kurang optimal, pariwisata juga dapat menimbulkan dampak negatif contohnya pada perubahan nilai budaya yang apabila tidak dikelola secara baik dan berhati-hati, maka dapat menjadi ancaman bagi kelangsungan suatu budaya seperti munculnya konflik dan kesenjangan sosial (Bangun Mulia, 2021). Oleh karena itu, pendekatan pembangunan pariwisata yang berkelanjutan perlu diterapkan agar manfaat yang diperoleh dapat dirasakan oleh seluruh lapisan masyarakat tanpa mengorbankan aspek sosial dan budaya mereka.

Pengaruh Perikanan terhadap Kesejahteraan Masyarakat

Temuan penelitian ini mengindikasikan bahwa sektor perikanan memiliki dampak yang signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun sektor perikanan menjadi salah satu sektor utama dalam perekonomian masyarakat pesisir, dampaknya tidak selalu positif bagi kesejahteraan. Penurunan kesejahteraan yang terjadi dapat disebabkan oleh faktor eksternal seperti overfishing,

degradasi lingkungan perairan, serta kurangnya inovasi dalam teknologi perikanan yang menyebabkan hasil tangkapan menurun.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rakhmanda, (2015), Muhtarom, (2016), dan Ramadhani, (2023), yang menunjukkan bahwa perikanan berdampak signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat. Sektor perikanan berkontribusi terhadap pendapatan masyarakat pesisir, menciptakan lapangan pekerjaan, serta mendukung sektor ekonomi lainnya seperti pengolahan hasil laut dan perdagangan ikan. Namun, dampak ini sangat bergantung pada bagaimana sektor ini dikelola, baik dari sisi regulasi, teknologi, maupun partisipasi masyarakat dalam pengelolaannya.

Sebaliknya, temuan ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan Minsas et al., (2023), yang menunjukkan bahwa perikanan memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat. Perbedaan hasil dapat disebabkan akibat variasi kondisi geografis, tingkat eksploitasi sumber daya perikanan, serta kebijakan yang diterapkan di berbagai daerah. Dalam beberapa kasus, sektor perikanan tidak memberikan dampak besar terhadap kesejahteraan karena hasil tangkapan yang tidak stabil atau distribusi manfaat ekonomi yang tidak merata di masyarakat.

Teori pengelolaan sumber daya alam menyatakan bahwa jika sektor perikanan dikelola secara efisien, maka akan berkontribusi pada stabilitas ekonomi dan kesejahteraan masyarakat (Heirina & Ayub, 2023). Pengelolaan sumber daya perikanan yang berkelanjutan melibatkan berbagai aspek seperti regulasi penangkapan ikan, penerapan teknologi ramah lingkungan, serta penguatan kelembagaan nelayan. Ketika pengelolaan dilakukan dengan baik, sektor ini dapat menjadi pendorong ekonomi berkelanjutan serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat pesisir.

Dalam konteks penelitian ini, pengelolaan yang kurang baik mungkin menjadi faktor utama yang menyebabkan penurunan kesejahteraan masyarakat. Faktor seperti eksploitasi sumber daya ikan yang berlebihan, kurangnya akses nelayan terhadap teknologi modern, serta rendahnya tingkat pendidikan dan keterampilan nelayan dapat berkontribusi pada kurang optimalnya manfaat ekonomi dari sektor perikanan. Oleh sebab itu, penerapan kebijakan yang seimbang antara eksploitasi dan konservasi menjadi kunci utama dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang mengadakan sektor ini.

Secara keseluruhan, sektor perikanan memiliki peluang besar dalam upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat, namun efektivitasnya bergantung pada berbagai faktor, termasuk kebijakan pemerintah, kondisi lingkungan, serta keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan sumber daya. Diperlukan langkah-langkah strategis yang mencakup kebijakan perikanan yang berkelanjutan, peningkatan infrastruktur pendukung, serta edukasi bagi masyarakat nelayan agar sektor ini dapat memberikan manfaat maksimal bagi kesejahteraan mereka.

Pengaruh Pertanian terhadap Kesejahteraan Masyarakat

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sektor pertanian memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat. Hal ini mengindikasikan bahwa sektor pertanian memiliki peran yang kuat dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat, khususnya di daerah yang bergantung pada pertanian sebagai sumber utama perekonomian. Faktor-faktor seperti peningkatan produksi, adopsi teknologi pertanian, serta dukungan kebijakan pemerintah turut berkontribusi terhadap pertumbuhan sektor ini.

Temuan penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Syam & Taher (2023), Nainggolan (2023), serta Chulwa et al. (2022), yang menunjukkan bahwa pertanian berdampak signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat. Sektor pertanian tidak hanya menciptakan lapangan pekerjaan bagi penduduk pedesaan tetapi juga berperan dalam menjaga stabilitas ekonomi dan ketahanan pangan. Meningkatnya hasil pertanian dapat meningkatkan pendapatan petani dan mendorong pertumbuhan sektor lainnya, seperti perdagangan dan industri pengolahan hasil pertanian.

Namun, temuan ini bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Faqih (2021), yang menunjukkan bahwa pertanian tidak berdampak signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat. Perbedaan pada temuan ini kemungkinan di pengaruhi oleh berbagai faktor seperti keterbatasan akses terhadap teknologi, rendahnya harga komoditas pertanian, atau ketergantungan pada pola pertanian tradisional yang kurang produktif. Dalam beberapa kasus, petani mungkin tidak dapat merasakan manfaat langsung dari pertumbuhan sektor ini akibat kurangnya akses pasar dan rendahnya daya tawar mereka dalam rantai pasok.

Teori pembangunan ekonomi berbasis sektor primer menjelaskan bahwa sektor pertanian, yang menyediakan kebutuhan pangan, sangat penting bagi kesejahteraan

masyarakat (Dewi et al., 2022). Sektor ini bukan hanya berkontribusi terhadap pemenuhan kebutuhan dasar, namun dapat menjadi pendorong utama bagi stabilitas sosial dan ekonomi. Oleh karena itu, strategi pembangunan yang berbasis pada optimalisasi sektor pertanian dapat menjadi solusi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan.

Untuk mencapai manfaat maksimal dari sektor pertanian, diperlukan investasi yang tepat dalam pengelolaan sumber daya, infrastruktur, dan teknologi pertanian. Penggunaan pupuk yang efisien, teknik irigasi modern, dan pengembangan keterampilan petani melalui program pendidikan serta pelatihan dapat membantu meningkatkan produktivitas dan pendapatan mereka. Selain itu, adanya dukungan kebijakan yang berpihak kepada petani, seperti subsidi pertanian dan kemudahan akses pembiayaan, juga menjadi faktor kunci dalam memastikan keberlanjutan sektor ini. Investasi di bidang pertanian, ketersediaan lahan pertanian, serta aktivitas ekspor hasil pertanian, berdampak nyata serta berpengaruh positif untuk kemajuan sektor pertanian. Selain itu, tenaga kerja dan aktivitas impor pertanian secara tidak langsung berpengaruh positif terhadap pertumbuhan sektor pertanian (Hasibuan et al., 2022).

Dengan demikian, sektor pertanian memiliki potensi besar untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, terutama di daerah yang bergantung pada sektor ini seperti Kota Palopo. Namun, untuk mencapai hasil yang optimal, perlu dilakukan kebijakan yang mendukung. Ini meliputi investasi seperti infrastruktur pertanian, peningkatan akses ke pasar, dan pendidikan petani. Selain itu, Pemerintah dan pemangku kepentingan lain juga harus berkontribusi untuk menciptakan lingkungan yang mendukung dan berkelanjutan bagi sektor pertanian. Dengan pendekatan yang tepat, sektor pertanian dapat menjadi pilar utama dalam meningkatkan kesejahteraan dan pertumbuhan ekonomi daerah (Diana Syahputri et al., 2023).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh pengelolaan sumber daya alam terhadap kesejahteraan ekonomi masyarakat lokal di Kota Palopo, dapat disimpulkan bahwa kontribusi sektor pariwisata terhadap kesejahteraan masyarakat belum terlihat secara signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa sektor tersebut masih memerlukan strategi pengembangan agar dapat menghasilkan kontribusi lebih besar terhadap perekonomian lokal. Sementara itu, sektor perikanan mempunyai pengaruh yang

signifikan, Kondisi ini mengindikasikan bahwa pengelolaan perikanan yang kurang optimal dapat berdampak pada kesejahteraan masyarakat, sehingga kebijakan pemerintah berperan penting dalam meningkatkan pada sektor ini. Kebijakan-kebijakan dapat meliputi penangkapan ikan yang bertanggung jawab, prinsip keadilan dalam ketenagakerjaan, serta pelaksanaan program-program sosial merupakan faktor penting dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Sebaliknya, sektor pertanian menunjukkan pengaruh yang signifikan dan positif terhadap kesejahteraan masyarakat, pengaruh ini berbanding lurus dengan pertumbuhan ekonomi yaitu apabila sektor pertanian meningkat maka pertumbuhan ekonomi juga meningkat, sehingga sektor pertanian perlu mendapat perhatian lebih dalam kebijakan pembangunan daerah (Putri et al., 2023). Oleh karena itu, meskipun sektor ketiga ini memiliki kontribusi terhadap kesejahteraan masyarakat, diperlukan pendekatan yang lebih terintegrasi untuk mengoptimalkan dampaknya secara menyeluruh.

Dampak dari hasil penelitian ini menegaskan pentingnya strategi kebijakan dalam pengelolaan sumber daya alam secara berkelanjutan. Pemerintah daerah perlu meningkatkan infrastruktur pariwisata agar sektor ini dapat lebih berkembang dan berkontribusi terhadap perekonomian masyarakat. Selain itu, diperlukan pengelolaan perikanan yang bertanggung jawab guna mengurangi dampak negatif yang ditimbulkan serta memastikan kelanjutan sektor ini di masa depan. Optimalisasi sektor pertanian juga harus menjadi prioritas dengan cara meningkatkan investasi dalam teknologi pertanian serta memberikan pelatihan dan pendampingan bagi petani agar produktivitas mereka meningkat. Dengan kenaikan disektor pariwisata, perikanan dan pertanian akan sejalan dengan pertumbuhan ekonomi yang semakin meningkat, yang berbanding lurus terhadap kesejahteraan masyarakat. Dengan strategi yang terkoordinasi, kesejahteraan Masyarakat Kota Palopo dapat meningkat secara lebih merata dan berkelanjutan. Strategi pengembangan pada sektor pariwisata dilakukan dengan mengembangkan infrastruktur di wilayah pariwisata.

Dengan cara konsisten memperhatikan setiap destinasi wisata yang mempunyai potensi besar untuk dikembangkan dengan pemberian bantuan dana sebagai upaya stimulasi yang berkelanjutan. Selanjutnya meningkatkan infrastruktur di wilayah pariwisata yang terdiri dari sarana dasar wisata dari ketersediaan dasar destinasi hingga kualitas pelayanan. Fasilitas pendukung sangat dibutuhkan dalam sektor pariwisata guna

menunjang kenyamanan dan kebutuhan wisatawan selama berada di lokasi wisata. Infrastruktur dasar yang berperan dalam mendukung kegiatan pariwisata mencakup ketersediaan air bersih, listrik, sistem drainase, pengelolaan sampah, serta layanan telekomunikasi seperti telepon umum. Pada umumnya, suatu destinasi wisata harus memiliki dua infrastruktur utama, yakni jaringan air bersih dan pasokan listrik, sebagai syarat dasar pelayanan kepada pengunjung. Fasilitas kebencanaan untuk daerah-daerah wisata yang rawan bencana. Dengan meningkatnya infrakstuktur maka akan semakin meningkatkan parawisata yang dapat membantu membangun jaringan kerjasama dengan desa setempat. Untuk mendorong partisipasi masyarakat, diperlukan upaya stimulatif melalui peningkatan jumlah program pelatihan, sehingga masyarakat terdorong untuk lebih aktif terlibat dalam berbagai kegiatan pengembangan yang dapat menjadi pendapatan masyarakat setempat, membuka lapangan pekerjaan baru yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada berbagai yang sudah memberikan dukungan dalam pengerjaan penelitian ini. Ucapan khusus disampaikan kepada Bapak Dr. Antong, S.E., M.Si., CPIA, CTA, ACPA, selaku dosen pembimbing satu dan Bapak Dr. Muh. Yusuf Q. S.E., M.Si., selaku dosen pembimbing dua yang senantiasa membimbing, memberikan masukan, arahan serta saran yang berharga sepanjang pengerjaan penelitian. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Palopo yang telah memberikan dukungan fasilitas dan sumber daya yang diperlukan, serta kepada kedua orang tua saya ayahanda tercinta Andi Zainuddin dan ibunda tercinta Hadriah telah menjadi orang tua yang sangat luar biasa untuk saya yang telah mengorbankan waktu, tenaga, dan uang untuk membiayai saya dari awal sekolah dasar (SD) hingga keperguruan tinggi, selalu mendukung, selalu mendoakan, dan Sahabat saya Nisa, Ragil, Khusnul, Hikmad, Kurniah kahar djabal tira, Tasya, Rafiqah farah diza, Sitti Aisyah yang selalu memberikan semangat kepada penulis untuk menyelesaikan penelitian ini.

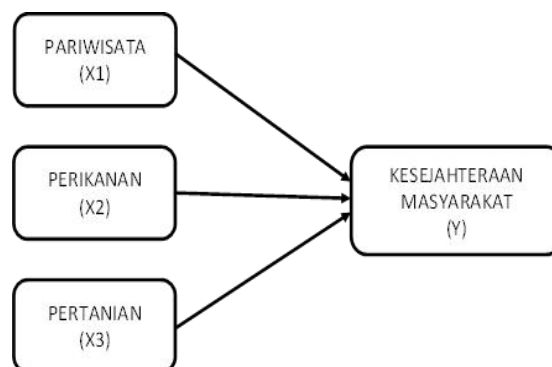
DAFTAR PUSTAKA

- Khoiriyah, A. Z. (2024). Implementasi Ekonomi Biru Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 8(2), 1331–1356. <https://doi.org/10.31955/mea.v8i2.4161>
- Aji, A. B. (2015). Dampak Pariwisata Bagi Kesejahteraan Masyarakat Sekitar. Universitas Gadjah Mada.

- Angessa, A. T., Lemma, B., Yeshitela, K., & Endrias, M. (2022). Community perceptions towards the impacts of ecotourism development in the central highlands of Ethiopia: the case of Lake Wanchi and its adjacent landscapes. *Heliyon*, 8(2).
- Bahri, A. S., & Abdilah, F. (2022). Potensi Sumber Daya Manusia Bidang Pariwisata di Kawasan Strategis Pariwisata Nasional Labuan Bajo, Nusa Tenggara Timur. *Destinesia : Jurnal Hospitaliti Dan Pariwisata*, 3(2), 84–92. <https://doi.org/10.31334/jd.v3i2.2221>
- Bangun Mulia, V. (2021). Memahami Dan Mengelola Dampak Pariwisata. *Jurnal Kepariwisataan*, 20(1), 75–85. <https://doi.org/10.52352/jpar.v20i1.439>
- Basu, R., & Pegg, S. (2020). Minerals are a shared inheritance: Accounting for the resource curse. *The Extractive Industries and Society*, 7(4), 1369–1376.
- Bustami, L., & Antong, A. (2016). Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Pada Cv. Agro Wisata Di Kota Palopo. *Equilibrium : Jurnal Ilmiah Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 2(1). <https://doi.org/10.35906/je001.v2i1.67>
- Chulwa, A. Z., Ibad, M. Z., & Tanjung, A. S. (2022). Dampak Digitalisasi Pertanian Terhadap Tingkat Ekonomi Masyarakat Petani Di Kecamatan Adiluwih Dan Gadingrejo Pringsewu. *Jurnal Perencanaan Dan Pengembangan Kebijakan*, 2(3), 176–183.
- Dewayani, W., Arum, R. H., & Septianti, E. (2022). Potential of sago products supporting local food security in South Sulawesi. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 974(1), 12114.
- Diana Syahputri, Sofia Lubis, & Bunga Anggraini. (2023). Analisis Peran Sektor Pertanian Dalam Pengurangan Kemiskinan dan Peningkatan Kesejahteraan di Negara-Negara Berkembang. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen*, 3(1), 93–103. <https://doi.org/10.58192/ebismen.v3i1.1748>
- Duong, D. T. (2020). Sustainable development for Vietnam agriculture. *E3S Web of Conferences*, 175, 1015.
- Eneh, O. C. (2021). Nagging Food Insecurity Amidst Numerous Public Agricultural Policies, Strategies, Programmes and Projects in Nigeria: Identifying and Fixing the Key Issues. *International Journal of Environment, Agriculture and Biotechnology*, 6(4), 103–112.
- Fagbemi, F., Bello, K., & Adeoye, O. G. (2024). Poverty incidence in Nigeria: the centrality of sustainable natural resource management. *Authorea Preprints*.
- Faqih, A. (2021). Pengaruh Pembangunan Sektor Pertanian terhadap Kesempatan Kerja dan Distribusi Pendapatan. *Wanatani: Jurnal Ilmu Pertanian*, 1(2), 30–35.
- Gao, S., Sun, H., Zhao, L., Cao, G., & Liu, W. (2020). Research on the comprehensive benefits and driving forces of various typical types of marine development in Jiangsu Province. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 569(1), 12034.
- Hasibuan, M., Rahmanta, R., & Ayu, S. F. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Sektor Pertanian di Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Agrica*, 15(1), 23–34. <https://doi.org/10.31289/agrica.v15i1.5065>
- Hasriadi, H., Qamaruddin, M., & Radjiman, W. (2023). Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Palopo. *Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Palopo*, 7(2), 387–394.

- Khanal, A. R., Gurung, R. K., Timilsina, R. H., & Poudel, S. R. (2023). Food Safety Awareness, Food Policies, and Gender: A Review and an Empirical Examination from Nepal. *Nepal Public Policy Review*, 3(1), 169–193.
- Lestari, E. D., Boari, Y., Bonsapia, M., & Anes, S. M. (2023). Peran Pemerintah Terhadap Pengembangan Sektor Pariwisata di Kabupaten Biak Numfor. *Journal of Economics Review (JOER)*, 3(1), 21–35. <https://doi.org/10.55098/joer.3.1.21-35>
- Makhlouf, H. M., Guzikova, L. A., & Radwan, Y. (2021). Resources of Tourism Demand in Tartous Governorate, Syrian Arab Republic. *BIO Web of Conferences*, 29, 1010.
- McDowall, S., Hazel, S. J., Chittleborough, C., Hamilton-Bruce, A., Stuckey, R., & Howell, T. J. (2023). The impact of the social determinants of human health on companion animal welfare. *Animals*, 13(6), 1113.
- Minsas, S., Nurdiansyah, S. I., Helena, S., & Kurniadi, B. (2023). Analisis Faktor-faktor Penyebab Rendahnya Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Pesisir. *Empiricism Journal*, 4(2), 407–412.
- Muhtarom, A. (2016). Analisis Produksi Perikanan Laut Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten Lamongan. *Jurnal Ekbis*, 16(2), 7-Halaman.
- Nainggolan, L. G. L. (2023). Dampak Kepemilikan Faktor Produksi Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Petani Padi di Desa Pasar Melintang Kec. Lubuk Pakam. *SOSMANIORA: Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 2(2), 291–297.
- Ndaguba, E. A., & Hanyane, B. (2019). Conceptualizing community economic development strategic framework for poverty alleviation: The case of Raymond Mhlaba Local Municipality. *Journal of Public Affairs*, 19(2), e1929.
- Nugraha, Y. E., & Elisabet Rambu Lika Enga. (2021). Peran Pemerintah Daerah Dalam Pengelolaan Daya Tarik Wisata Alam. *Media Wisata*, volume 19(1), 67–70. <https://doi.org/10.36275/mws>
- Nurbaiti, B. (2017). Pengaruh Status Migrasi Melalui Karakteristik Sosio Demografi Terhadap Tingkat Kesejahteraan Pekerja Di DKI Jakarta (Analisis Data Cross Sectional Susenas 2013). *JURNAL EKONOMI*, 19(2), 154–171.
- Nursyam, A. S., Sjah, T., & Hayati, H. (2023). Strategi Pemulihan Ekosistem Di Taman Wisata Alam Tanjung Tampa Kabupaten Lombok Tengah. *JURNAL SOSIAL EKONOMI DAN HUMANIORA*, 9(1), 30–37.
- Patra, I. K., & Hayat, T. N. P. S. (2019). Prospek Pengembangan Pariwisata Danau Matano Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (Pad) Kabupaten Luwu Timur. *Equilibrium: Jurnal Ilmiah Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 7(2).

GAMBAR DAN TABEL



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Tabel 1. Uji Asumsi Klasik

Uji	Asumsi/indikator	Nilai/Statistik	Kesimpulan
Uji Normalitas Unstandardized Residual	Kolmogorov-Smirnov	0.200	Data Berdistribusi Normal
Uji Multikolinieritas	VIF (Variance Infalation Faktor)<10	1.046	
Parawisata (X1)		1.125	Tidak terjadi masalah
Perikanan (X2)		1.085	Multikolinieritas
Pertanian (X3)			
Uji Heteroskedastisitas	Uji Breusch-pagan atau white	991	
Parawisata (X1)		758	Tidak terjadi masalah
Perikanan (X2)		968	Heteroskedastisitas
Pertanian (X3)			

Sumber: Data SPSS 25, 2025

Tabel 2. Uji Regresi dan Uji Statistik

Variabel	Koefisien (B)	std.Errr	t-value	p-value	Kesimpulan
Konstanta	4.119	2.300	1.791	.079	
Parawisata	.112	.073	1.538	.130	Tidak berpengaruh
Perikanan	.304	.065	4.686	.000	Berpengaruh
Pertanian	.568	.054	9.566	.000	Berpengaruh

| R-Squared 0.762 |

| Adjusted R-Squared 0.749 |

| F-value 59.794 |

| p-value (Uji F) 0.000 |

Sumber: Data SPSS 25, 2025